



PENGARUH AKTIVITAS MEMBACA TERHADAP PENGEMBANGAN KOSAKATA DALAM TEKS DESKRIPSI PADA KELAS IV SDN GROGOL II KECAMATAN GROGOL KOTA CILEGON

Ila Laela Sari^{a*}, Nova Yanti^b, Desty Endrawati Subroto^c

^a Keguruan dan Ilmu Pendidikan / Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ilaabazza334@gmail.com,
Universitas Bina Bangsa, Serang, Banten

^b Keguruan dan Ilmu Pendidikan / Pendidikan Guru Sekolah Dasar, nova34769@gmail.com,
Universitas Bina Bangsa, Serang, Banten

^c Keguruan dan Ilmu Pendidikan / Pendidikan Guru Sekolah Dasar, desty2.subroto@gmail.com,
Universitas Bina Bangsa, Serang, Banten

* Korespondensi

ABSTRACT

This study was conducted at SDN Grogol II for fourth-grade students with the aim of evaluating the influence of reading activities on vocabulary development in descriptive texts, both individually and in groups, in relation to students' ability to write descriptive texts at the elementary education level. In addition, the research also examines how mastery of sentence structures affects descriptive writing skills and assesses the impact of the combination of vocabulary and sentence mastery on writing performance. A qualitative approach was employed, using the Think-Talk-Write (TTW) technique to enhance students' descriptive writing skills. The study consisted of two cycles implemented through Classroom Action Research. Prior to the implementation of the TTW method, there were several obstacles in the learning process, particularly in the influence of reading activities on vocabulary development, which affected students' ability to compose descriptive texts. At that time, only 21 students, or 52.5%, had a good understanding of the material, while 19 students, or 47.5%, still lacked sufficient comprehension. However, after applying the Think-Talk-Write (TTW) method, a significant improvement was observed, with 100% of the students achieving scores above 60.

Keywords: *Influence, Reading Activity, vocabulary development of descriptive text.*

Abstrak

Studi ini dilakukan di SDN Grogol II untuk kelas IV dengan tujuan menilai Pengaruh Aktivitas Membaca terhadap Pengembangan Kosakata dalam Teks Deskripsi baik individu maupun kelompok, yang berkaitan dengan kemampuan menulis teks deskripsi pada tingkat pendidikan dasar. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji bagaimana penguasaan kalimat memengaruhi kemampuan menulis teks deskripsi serta menilai dampak kombinasi antara penguasaan kosakata dan kalimat terhadap kemampuan tersebut. Pendekatan yang dipilih untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi adalah metode kualitatif menggunakan teknik Think-Talk-Write (TTW). Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas. Sebelum penerapan metode TTW, ada beberapa kendala dalam proses belajar yang Pengaruh Aktivitas Membaca terhadap Pengembangan Kosakata yang berdampak pada kemampuan siswa dalam menyusun teks deskripsi. Pada saat itu, hanya 21 siswa atau 52,5% yang memahami materi dengan baik, sementara 19 siswa atau 47,5% belum memiliki pemahaman yang memadai. Namun, setelah penerapan metode Think-Talk-Write (TTW), terjadi peningkatan yang sangat positif, di mana 100% siswa berhasil mendapatkan nilai di atas 60.

Kata Kunci: Pengaruh, Aktivitas Membaca, pengembangan kosakata teks deskripsi.

1. PENDAHULUAN

Kegiatan menulis seringkali dianggap sebagai tugas yang sulit karena membutuhkan pemikiran yang mendalam serta penguasaan berbagai keterampilan dan pengetahuan yang luas. Dalam proses menulis, siswa diharapkan dapat memahami topik yang sedang dibahas sekaligus mengungkapkan gagasan dengan jelas dan tepat. Keterampilan berbahasa sangat krusial untuk membantu siswa berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Bahasa berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan ide, pemikiran, dan perasaan, yang akan lebih optimal jika digunakan dengan benar, sehingga pesan dapat diterima dengan baik.

Pengaruh aktivitas membaca terhadap pengembangan kosakata teks deskripsi memberikan peluang bagi individu untuk berkomunikasi melalui tulisan. Dalam pembelajaran di tingkat dasar, keterampilan ini dapat ditingkatkan dengan cara mengajarkan siswa untuk menggunakan pengetahuan bahasa yang mencakup tata bahasa, kosakata, gaya bahasa, serta ejaan. Salah satu cara yang efektif adalah dengan meminta siswa untuk menulis teks deskriptif, agar mereka bisa melatih kemampuan menggambarkan objek, lokasi, atau kejadian dengan rinci sehingga pembaca dapat membayangkan dengan jelas apa yang diuraikan.

Untuk menciptakan teks deskriptif yang baik, siswa perlu menguasai keterampilan dasar seperti Pengaruh Aktivitas Membaca terhadap Pengembangan Kosakata. Membaca memungkinkan Peserta didik untuk memahami struktur teks deskriptif dan memberikan inspirasi dalam menggambarkan objek dengan lebih nyata. Penguasaan kosakata memungkinkan siswa memilih kata yang tepat, sehingga deskripsi yang dihasilkan menjadi lebih jelas dan menarik. Di sisi lain, pemahaman tata bahasa membantu siswa dalam menyusun kalimat mengikuti kaidah yang berlaku.

Modul ini dirancang untuk membantu siswa di tingkat dasar agar dapat meningkatkan keterampilan membaca, memperluas kosakata, dan memahami tata bahasa sebagai dasar untuk menulis teks deskripsi. Dengan pendekatan yang terorganisir dan menarik, modul ini berharap siswa bisa:

- a. Memahami teks deskriptif dengan lebih mendalam.
- b. Menggunakan kata-kata deskriptif dengan tepat.
- c. Menguasai dan menerapkan aturan tata bahasa.
- d. Menyusun teks deskriptif sederhana dengan struktur dan isi yang baik.

Modul ini juga mencakup sejumlah aktivitas serta latihan yang bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar siswa, agar mereka dapat mengerti teori dan menerapkannya dalam tulisan mereka. Dari hasil tes formatif pra-siklus di kelas IV SDN Grogol II, terungkap bahwa dari 40 siswa, hanya 21 siswa (52,5%) yang memenuhi pembelajaran siswa, sedangkan 19 siswa lainnya belum mencapai standar yang ditentukan. Kondisi ini menegaskan perlunya perbaikan dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Beberapa masalah yang teridentifikasi selama pra-siklus adalah:

- a. Siswa kurang fokus selama proses pembelajaran.
- b. Pembelajaran yang terlalu terfokus pada guru, menyebabkan siswa kurang berpartisipasi.
- c. Metode pengajaran yang monoton dan kurang bervariasi.
- d. Rendahnya semangat siswa terhadap pembelajaran.
- e. Nilai tes formatif siswa yang masih belum memuaskan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan penerapan strategi pengajaran yang lebih efektif. Berdasarkan analisis serta diskusi dengan supervisor, diputuskan untuk menggunakan metode Think-Talk-Write (TTW). Menurut Iru dan Arisi (2012:67), metode TTW adalah suatu model pembelajaran kolaboratif yang melibatkan tiga tahap utama: berpikir (think), berdiskusi (talk), dan mencatat hasil diskusi (write) untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan konteks ini, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul "*PENGARUH AKTIVITAS MEMBACA TERHADAP PENGEMBANGAN KOSAKATA DALAM TEKS DESKRIPSI PADA KELAS IV SDN GROGOL II KECAMATAN GROGOL KOTA CILEGON pada Kelas IV SDN Grogol.*"

2. METODOLOGI PENELITIAN

Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif yang melibatkan penganalisisan secara mendalam terhadap informasi yang dikumpulkan oleh peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan pemahaman baru, merancang hipotesis, atau memberikan perspektif tambahan. Proses penelitian dilakukan melalui langkah-

langkah strategis yang meliputi pengumpulan informasi dan analisis menggunakan teknik tertentu. Metodologi yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif dengan model Think-Talk-Write (TTW), yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sembari mendorong partisipasi aktif mereka melalui tiga fase utama: berpikir, berdiskusi, dan mencatat. Pendekatan ini berlandaskan pada prinsip bahwa kemampuan berpikir kritis dapat tumbuh dengan baik apabila siswa diberikan kesempatan untuk merenungkan ide, mengungkapkan pendapat dalam diskusi, dan menuliskan pemikiran mereka. Metode ini juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca, memperluas perbendaharaan kata, serta memahami tata bahasa, terutama dalam konteks penulisan teks deskriptif di tingkat Sekolah Dasar (SD).

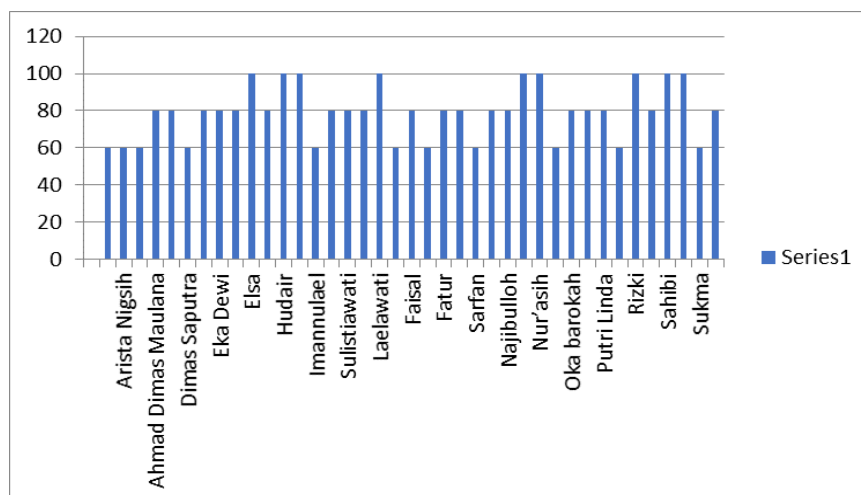
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Tabel 1 Hasil Penilaian Tes Formatif Pengaruh aktivitas membaca terhadap pengembangan kosakata dalam teks deskripsi Siklus 1

NO	NAMA SISWA	NILAI	NO	NAMA SISWA	NILAI
1.	Annisa Dinda	40	21	Faiz	40
2.	Arista Nigsih	40	22	Fatur	60
3.	Aulia Rohmah	40	23	Ridho	60
4.	Ahmad Dimas Maulana	60	24	Sarfan	40
5	Didi Kusnadi	60	25	Nabila	60
6	Dimas Saputra	40	26	Najibulloh	40
7	Dede Anjal	60	27	Nayla	60
8	Eka Dewi	80	28	Nur'asih	80
9	Elfitasari	60	29	Hidayati	80
10	Elsa	80	30	Oka barokah	80
11	Hendi	60	31	Putra Bintang	40
12	Hudair	80	32	Putri Linda	60
13	Ilham Rizki	80	33	Riyadatul	60
14	Imannulael	40	34	Rizki	60
15	Indana	60	35	Rodatul	40
16	Sulistiawati	60	36	Sahibi	100
17	Irfan	60	37	Salimudin	60
18	Laelawati	100	38	Sukma	100
19	Dafid	40	39	Sandi	100
20	Faisal	60	40	Sulastri	40
				Jumlah	2.440
				Rata-rata	61
				Tertinggi	100
				Terendah	40

Dari tabel di atas dapat dilihat juga melalui grafik seperti pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1 Grafik Penilaian Tes Formatif

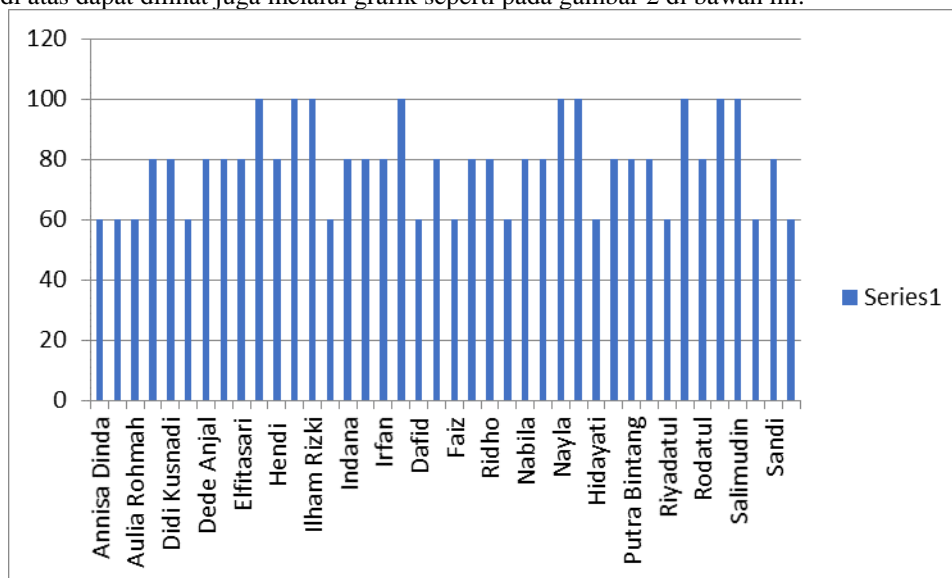
informasi yang tersaji di tabel dan grafik, terdapat 12 siswa yang belum memenuhi standar nilai minimal 40, sedangkan 28 siswa lainnya berhasil mendapatkan nilai dalam rentang 50 sampai 100. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian untuk menyelidiki faktor-faktor yang menghambat pembelajaran yang terkait dengan kemampuan membaca, peningkatan kosakata, serta pemahaman tata bahasa dalam penyusunan teks deskriptif pada siklus I untuk mencapai hasil yang memuaskan. Penilaian menunjukkan bahwa dari total 40 siswa, hanya 28 siswa (70%) yang memperoleh angka di atas 60 atau dinyatakan lulus, sementara 12 siswa (30%) masih belum mencapai nilai minimum (di bawah 60). Ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan perbaikan dalam proses belajar di siklus kedua, karena tidak semua siswa telah memperoleh nilai yang diinginkan sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Tabel 2 Hasil Penilaian Tes Formatif Pengaruh aktivitas membaca terhadap pengembangan kosakata dalam teks deskripsi Siklus II

NO	NAMA SISWA	NILAI	NO	NAMA SISWA	NILAI
1.	Annisa Dinda	60	21	Faiz	60
2.	Arista Nigsih	60	22	Fatur	80
3.	Aulia Rohmah	60	23	Ridho	80
4.	Ahmad Dimas Maulana	80	24	Sarfan	60
5.	Didi Kusnadi	80	25	Nabila	80
6.	Dimas Saputra	60	26	Najibulloh	80
7.	Dede Anjal	80	27	Nayla	100
8.	Eka Dewi	80	28	Nur'asih	100
9.	Elfitasari	80	29	Hidayati	60
10.	Elsa	100	30	Oka barokah	80
11.	Hendi	80	31	Putra Bintang	80
12.	Hudair	100	32	Putri Linda	80
13.	Ilham Rizki	100	33	Riyadatul	60
14.	Imannulael	60	34	Rizki	100
15.	Indana	80	35	Rodatul	80
16.	Sulistiawati	80	36	Sahibi	100
17.	Irfan	80	37	Salimudin	100
18.	Laelawati	100	38	Sukma	60
19.	Dafid	60	39	Sandi	80
20.	Faisal	80	40	Sulastri	60
				Jumlah	3140
				Rata-rata	78,5
				Tertinggi	100
				Terendah	60

data yang tersedia, terlihat adanya kemajuan signifikan dalam pencapaian akademik siswa antara fase I dan fase II. Pada fase II, hasil yang diperoleh siswa telah memenuhi standar yang baik dan sesuai dengan harapan peneliti. Dari total 40 siswa, semuanya sukses mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan demikian, kemajuan dalam proses belajar yang mencakup keterampilan membaca, pengembangan kosakata, serta pemahaman mengenai tata bahasa dalam penulisan teks deskripsi dianggap berhasil pada fase II.

Dari tabel di atas dapat dilihat juga melalui grafik seperti pada gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2 Grafik Hasil Penilaian Siklus II

Berdasarkan data yang diberikan, terdapat perkembangan yang berarti dalam pencapaian belajar siswa antara siklus I dan siklus II. Pada siklus II, kinerja siswa telah memenuhi standar yang memuaskan dan sesuai dengan harapan peneliti. Dari 40 siswa yang ada, semua berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Maka, dapat disimpulkan bahwa perubahan dalam metode pengajaran yang menitikberatkan pada pengaruh aktivitas membaca terhadap peningkatan kosakata dalam teks deskripsi telah berhasil pada siklus II.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Diskusi Pra-Siklus

Pada tahap awal pembelajaran (pra-siklus), tampak bahwa banyak siswa masih melakukan perilaku yang menghambat terciptanya suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Beberapa perilaku tidak mendukung proses belajar mencakup kurangnya fokus terhadap penjelasan yang disampaikan, atau memberikan jawaban materi belum dikuasai, berbincang dengan rekan saat pelajaran berlangsung, mengobrol dalam menyelesaikan tugas kelompok, serta menghadapi kesulitan saat dihadapkan dengan pertanyaan dari pengajar. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru perlu meningkatkan kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran. Selain itu, memilih metode yang tepat untuk topik tentang hubungan antara sifat-sifat hewan dan lingkungan menjadi salah satu tantangan utama. Pada titik ini, banyak siswa yang masih belum memenuhi skor ujian yang cukup sesuai dengan standar kelulusan, sehingga tujuan pengajaran belum tercapai.

4.2.2. Diskusi Siklus 1

Setelah mengevaluasi proses pembelajaran pada tahap pra-siklus, penulis, dengan bimbingan supervisor 2, berupaya melakukan perbaikan melalui serangkaian langkah perencanaan, melaksanakan, melakukan pengamatan, serta merefleksikan kegiatan belajar yang sedang berlangsung.

4.2.3. Diskusi Siklus 2

Berdasarkan penilaian yang dilakukan pada tahap 1, penulis melanjutkan perbaikan pada tahap 2 dengan bantuan dari pengawas 2. Hasil pembelajaran pada tahap 2 memperlihatkan perkembangan yang signifikan, di mana semua siswa berhasil meraih nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan demikian, proses perbaikan dinyatakan tuntas pada tahap 2.

Pengaruh Aktivitas Membaca Terhadap Pengembangan Kosakata Dalam Teks Deskripsi Pada Kelas IV SDN Grogol II Kecamatan Grogol Kota Cilegon (Ila Laela Sari)

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Grogol II kelas IV, dapat disimpulkan bahwa aktivitas membaca memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan kosakata siswa, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kemampuan mereka dalam menulis teks deskripsi. Penerapan metode Think-Talk-Write (TTW) terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur kalimat dan penggunaan kosakata dalam konteks deskriptif. Sebelum penerapan metode TTW, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun teks deskripsi, yang terlihat dari rendahnya tingkat pemahaman terhadap materi. Namun, setelah dua siklus tindakan diterapkan melalui pendekatan kualitatif TTW, terjadi peningkatan yang sangat signifikan, di mana seluruh siswa berhasil mencapai nilai di atas standar ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara penguasaan kosakata, struktur kalimat, dan pendekatan pembelajaran yang tepat dapat secara efektif meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anderson, R. C., & Freebody, P. (1981). Pengetahuan kosakata. Dalam *Comprehension and Learning*. New York: Routledge.
- [2] Harmer, J. (2004). Cara Mengajar Menulis. London: Longman.
- [3] Krashen, S. (1984). Menulis: Penelitian, Teori, dan Aplikasinya. Pergamon Press.
- [4] Nunan, D. (1999). Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Kedua. Boston: Heinle & Heinle Publishers.
- [5] Tarigan, H. G. (2008). Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- [6] Zwiers, J. (2008). Membangun Bahasa Akademik. San Francisco: Jossey-Bass.
- [7] Alwasilah, A. Chaedar., & Alwasilah, Senny Susanna. 2007. Pokoknya Menulis. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- [8] Arifin, Zainal. 2012. Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [9] Heffernan, James A.W., & Lincoln, John E. 1990. Writing a College Handbook (3rd ed.). New York: Norton & Company
- [10] Johnson, Andrew. P. 2008. Teaching Reading and Writing. Lanham: United States of America.
- [11] Arikunto, (2006). *kurikulum tingkat satuan pendidikan sekolah dasar*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- [12] Lestari, S. (2013). *Meningkatkan Keterampilan Menulis melalui Strategi Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Graha Ilmu.
- [13] Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- [14] Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [15] Nurgiyantoro, B. (2018). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- [16] Roekelien, W. (2010). *Mengasah Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Erlangga.
- [17] Gorys Keraf. (1995). *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Jakarta: Nusa Indah.
- [18] Roekelien, W. (2010). *Mengasah Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Erlangga.